



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No. 210/IAT-U/SU-S1/2023

CINTA NABI YUSUF KEPADA ALLAH DAN FITNAH YANG DIHADAPINYA (STUDI ANALISIS QS. YUSUF AYAT 23-25)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NUR AINI HAMIDA
NIM. 11930223350

Pembimbing I

Agus Firdaus Chandra, Lc. MA

Pembimbing II

Afriadi Putra, S. Th.I., M.Hum

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1444 H / 2023 M

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "Cinta Nabi Yusuf Kepada Allah dan Fitnah yang dihadapinya
(Studi Analisis QS. Yusuf Ayat 23-25)"

Nama : Nur Aini Hamida

NIM : 11930223350

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Juli 2023

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag) dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Juli 2023

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris/Penguji II

H. Abd. Ghofur, M. Ag
NIP. 19700613 199703 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Prof. Dr. H. Syamuddin, M. Ag
NIP. 19580323 198703 1 003

Penguji IV

Usman, M. Ag
NIP. 19700126 199603 1 002

- a. Pengujian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengujian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Agus Firdaus Chandra, Lc. MA.
Afriadi Putra, S. Th.L., M. Hum.
Dosen Pembimbing Skripsi
An. **Nur Aini Hamida**

Nota : Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. **Nur Aini Hamida**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Nur Aini Hamida** (Nim: 11930223350) yang berjudul: **CINTA NABI YUSUF KEPADA ALLAH DAN FITNAH YANG DIHADAPINYA (STUDI ANALISIS QS. YUSUF AYAT 23-25)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 17 Juli 2022

Pembimbing I,

Agus Firdaus Chandra, Lc. MA
NIP. 19850829 201503 1 002

Pembimbing II,

Afriadi Putra, S. Th. L., M.Hum
NIP. 198904202018011001

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aini Hamida
 NIM : 11930223350
 Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 28 Februari 2002
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **"Cinta Nabi Yusuf kepada Allah dan Fitnah yang dihadapinya (Studi Analisis QS. Yusuf Ayat 23-25)"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 17 Juli 2023


NUR AINI HAMIDA
 NIM. 11930223350

MOTTO

*“Allah memberi apa yang kita butuhkan,
bukan apa yang kita inginkan.
Allah memberi pada waktu yang terbaik,
bukan waktu yang kita pikir baik.”*

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

“Orang lain ga akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun ga akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Jadi tetap berjuang ya.”

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah menghimpunkan rahmat serta karunia-Nya dan memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“CINTA NABI YUSUF KEPADA ALLAH DAN FITNAH YANG DIHADAPINYA (STUDI ANALISIS QS. YUSUF AYAT 23-25)”** untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa curahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari alam kejahilan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Semoga kelak kita bisa mendapatkan syafaatnya.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan dukungan dari banyak pihak, penulis tidak akan mampu untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Hanya Allah SWT yang dapat membalas semua jasa dan bantuan yang telah mereka berikan. Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada:

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M. Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.

3. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus pembimbing skripsi dan Bapak Afriadi Putra S. Th.L., M. Hum selaku Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus pembimbing Akademik dan juga sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan tunjuk ajarnya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di



Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dan telah banyak memberikan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

Seluruh dosen yang telah memberikan materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang telah diajarkan menjadi amal jariyah dan ladang ilmu yang bisa dituai kemudian hari, dan Bapak Ibu karyawan Fakultas Ushuluddin atas segala kemudahan administrasi yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Terkhusus dan teristimewa untuk Ayahanda Abdul Hamid dan Ibunda Farida Jihad yang telah memberikan dukungan terbaik, motivasi terbaik, perjuangan terbaik serta alasan penulis untuk menyelesaikan studi terlebih dalam penyelesaian skripsi ini. Begitu pula kepada adik Salma Zakia Hamida, Balqis Nur Hamida, Najwa Hamida dan keluarga besar, penulis ucapkan terimakasih atas do'a dan dukungannya.

Nurmaidah, S. I. Kom. Nursyahadah, S. Sos. dan Khoerunnisa, S. Pd., sebagai kakak terbaik yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang ini, dan selalu mendukung, memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Mukhoidi Mu'amar, S.E. Rahma Windiyani, S. Ag. Yosi Amelia, S. Ag., sebagai teman terbaik penulis yang sudah sangat banyak membantu, selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teman-teman Subedu yang menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini, serta selalu memberi masukan, semangat, membantu segala keperluan dalam penyelesaian skripsi ini dan selalu mendengarkan keluhan kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teman-teman yang sama-sama menimba ilmu di Universitas ini terkhusus teman-teman Ushuluddin Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 yang telah memberikan semangat, saran, kritik serta do'a terbaik. Semoga Allah SWT., membalas dengan kebaikan dan mempermudah segala urusan.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

7. Dilarang menjiplak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

8. Teman-teman yang sama-sama menimba ilmu di Universitas ini terkhusus teman-teman Ushuluddin Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 yang telah memberikan semangat, saran, kritik serta do'a terbaik. Semoga Allah SWT., membalas dengan kebaikan dan mempermudah segala urusan.



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis. Kepada semua pihak yang telah membantu demi teralisasikan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih tak terhingga semoga Allah SWT memberikan balasan berupa kebaikan dan kemudahan dalam segala hal, semoga bentuk bantuan yang telah diberikan akan bernilai ibadah, dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT. *Amin Ya Rabb al-Aamiin.*

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta sejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih.

Pekanbaru, 17 Juli 2023

Penulis,

Nur Aini Hamida
NIM. 11930223350

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arab	Latin	Arab	Latin
	A	ط	Th
ظ	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
ك	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
د	Di		

ABSTRACT

This thesis is entitled “The Prophet Yusuf’s Love for Allah and the Slander He Faced (An Analytic Study of QS. Yusuf verses 23-25). In the story of Prophet Yusuf there is a love story between Prophet Yusuf and Zulaikha which contains the meanings of faith, struggle and love. As well as teaching about patience in the face of various kinds of slander, in the form of tests and trials. Especially patience to subdue passions and stay away from disobedience. Zulaikha's love for Prophet Yusuf is erotic love, while the love that Prophet Yusuf has is love for Allah. Love for Allah if someone has faith and fears Allah, carries out His commands and stays away from His prohibitions, and is patient in facing the tests and trials He gives. Likewise with slander, slander referred to here means tests and trials. Allah gives tests and trials to his servants intending to see the level of a servant's love for Him with the firmness of his faith, staying away from everything that is forbidden and being patient in facing tests and trials. The research focus discussed in this study is how the interpretation of QS. Yusuf verses 23-25 about love for Allah, then what is the relationship between the interpretation of QS. Yusuf verses 23-25 with love between Prophet Yusuf and Zulaikha. This research is a library research with a qualitative approach and thematic method (*maudhu'i*) with reference to the five interpretations of the Koran. The results of this study are: First, the interpretations of QS. Yusuf verses 23-25 about love for Allah namely; Yusuf's avoidance of slander (namely the test in the form of seduction by Zulaikha to commit heinous acts), is none other than because of his love and firm faith in Allah and Yusuf's patience in facing the test, so that Allah protects him from things that lead to disobedience. Second, the relationship between the interpretation of QS. Yusuf verses 23-25 with love between the Prophet Yusuf and Zulaikha: *first*; believe in Allah, *second*; iffah (maintain self-respect), *third*; stay away from disobedience (*ghad al-bashar*), *fourth*; patient in facing trials and tribulations.

Keywords: Love, Slander, Analysis

المخلص

هذه الرسالة بعنوان “حب النبي يوسف لله و الفتنة الذي واجهه (دراسة تحليلية لمعيار حسن الآيات ٢٣-٢٥)”. ” في قصة النبي يوسف قصة حب بين النبي يوسف وزليخة فيها معاني والجهاد والحب. وكذلك تعليم عن الصبر في وجه القذف بمختلف أنواعه في صورة اختبارات وخاصة الصبر لكبح الأهواء والابتعاد عن العصيان. حب زليخة للنبي يوسف هو حب شهواني حب النبي يوسف هو حب الله. محبة الله إذا كان من يؤمن ويخاف الله ، ويقوم بأمره ، ويحسد عن ، ويصبر على الفحوصات والفتن التي يعطيها. وبالمثل مع القذف ، فإن القذف المشار إليه هنا الاختبارات والتجارب. إن الله يعطي امتحانات وتجارب لعباده بقصد أن يرى درجة محبة العبد له إيمانه ، والابتعاد عن كل حرام ، والصبر على الاختبارات والتجارب. محور البحث الذي تمت مناقشته في هذه الدراسة هو كيفية تفسير سورة يوسف الآيات ٢٣-٢٥ عن حب الله ، فما هي العلاقة تفسير سورة يوسف الآيات ٢٣-٢٥ بالحب بين النبي يوسف وزليخة. هذا البحث هو بحث مكتبة منهج نوعي ومنهج موضوعي (مذوي) بالإشارة إلى التفسيرات الخمسة للقرآن. ونتائج هذه الدراسة هي: أولاً ، تفسيرات سورة يوسف الآيات ٢٣-٢٥ عن حب الله وهي ؛ إن اجتناب يوسف للفتنة (أي الاختبار على هيئة إغواء زليخة لارتكاب أعمال شنيعة) ليس إلا لمحبتته وإيمانه الراسخ بالله وهو يوسف على الاختبار ، ليحفظه الله من الأمور التي من هذا القبيل. يؤدي إلى العصيان. ثانياً ، العلاقة بين تفسير سورة يوسف الآيات ٢٣-٢٥ بالحب بين النبي يوسف وزليخة: أولاً ؛ يؤمنون بالله ثانياً (الحفاظ على احترام الذات) ، ثالثاً ؛ الابتعاد عن العصيان رابعاً. صبور في مواجهة التجارب والحن.

كلمات مفتاحية: حب ، فتنة ، تحليل



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	iv
NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	1
ABSTRAK	1
ABSTRACT	6
المقدم	7
DAFTAR ISI	8
BAB I PENDAHULUAN	8
A. Latar Belakang Masalah	8
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II KERANGKA TEORETIS	11
A. Landasan Teori	11
B. Tinjauan Pustaka.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Sumber Data	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Analisis Data	38



UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

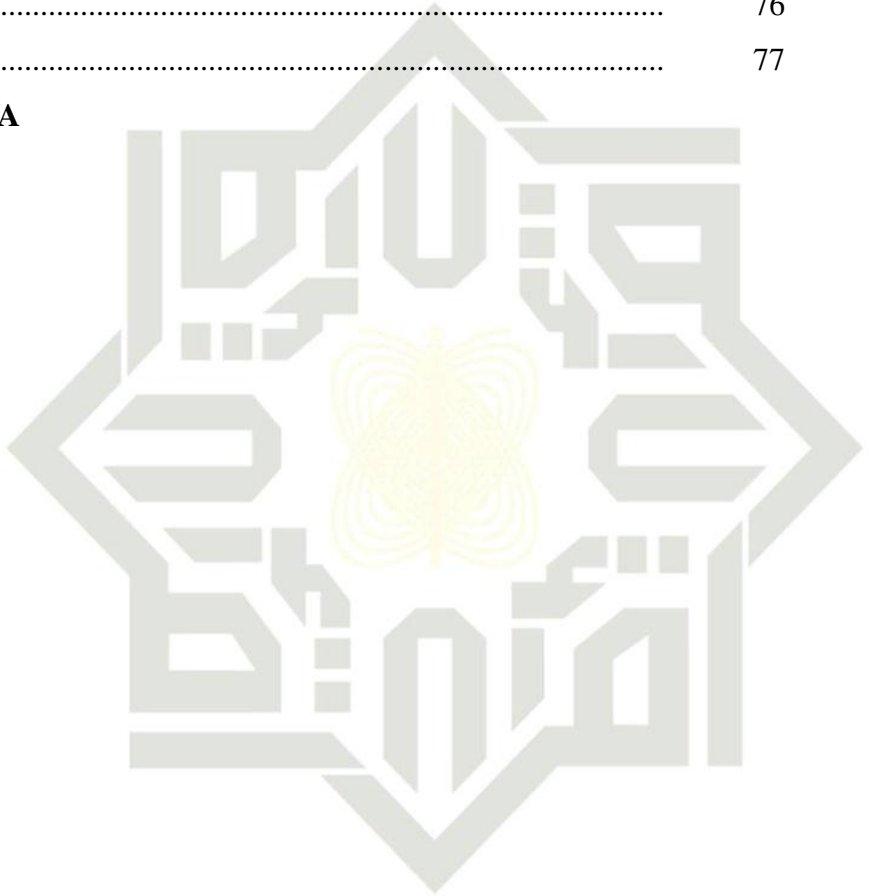
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Penafsiran QS. Yusuf ayat 23-25 tentang cinta kepada Allah.....	40
B. Hubungan antara penafsiran QS. Yusuf ayat 23-25 dengan cinta antara Nabi Yusuf dan Zulaikha	66
BAV PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA

© Himpunan Pelajar, Pengajar dan Staf UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an tidak hanya memuat hukum-hukum dan pedoman hidup saja, akan tetapi banyak kisah yang terkandung didalamnya yang menginspirasi umat manusia. Kisah Nabi Yusuf merupakan satu-satunya kisah yang diceritakan dalam Al-Qur'an secara utuh dalam satu surat, yaitu surat Yusuf. Didalamnya menceritakan tentang Nabi Yusuf dari kecil hingga beranjak dewasa. Kisah Nabi Yusuf juga disebutkan sebagai salah satu kisah yang paling baik didalam al-Qur'an.

Allah SWT berfirman dalam QS. Yusuf [12]: 3

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan al-Qur'an ini kepadamu. Sesungguhnya engkau sebelum ini termasuk orang-orang yang tidak mengetahui.”² (QS. Yusuf [12]: 3)

Didalam kisah Nabi Yusuf terdapat kisah cinta, yaitu kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha. Kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha merupakan kisah fenomenal yang diabadikan didalam al-Qur'an. kisah tersebut mengandung makna-makna keimanan, perjuangan dan cinta. Kisah cinta Nabi Yusuf dan Zulaikha mengisahkan tentang kesabaran dalam menghadapi berbagai macam fitnah, berupa ujian dan cobaan. Khususnya kesabaran menundukkan hawa nafsu. Cinta yang dimiliki Zulaikha kepada Nabi Yusuf adalah cinta erotis, sedangkan cinta yang dimiliki Nabi Yusuf yaitu cinta kepada Allah.³

Hak Cipta Diinungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini dimiliki oleh UIN Suska Riau
Ste He laicic nity of Sunan ynf of Nasim Riau

¹ Muhammad Rouf Didi Sutriadi, Aspek Maqasidi Dalam Penafsiran Kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha (Studi Kitab Tafsir Al-Misbah), *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm. 1

² Al-Qur'an Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 325

³ Zulfyani Sudirman, Analisis Intertekstual Kisah Nabi Yusuf Dan Zulaikha Dalam Al-Qur'an Dan Al-Kitab, *Skripsi*, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri, 2022), hlm. 2



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kisah cinta Yusuf dan Zulaikha mewarnai hampir di sepanjang cerita. Kisah cinta ini berawal dari pertemuan antara Nabi Yusuf dan Zulaikha. Keduanya diketahui bertemu lantaran saat itu Nabi Yusuf adalah budak yang diangkat menjadi anak oleh Qithfir Al-Aziz, yaitu suami Zulaikha yang saat itu sedang menjabat menjadi Menteri keuangan di Mesir. Singkat cerita, Nabi Yusuf pun tinggal bersama dengan Zulaikha dan suaminya. Dengan wajah yang tampan, Nabi Yusuf menarik perhatian dari Zulaikha hingga menarik pujian yang keluar dari mulut Zulaikha. Kejadian ini pun terjadi berulang kali dan dapat dikatakan semakin parah. Terlebih lagi Zulaikha memiliki paras yang cantik dan bahkan berhias hanya untuk menggoda Nabi Yusuf.⁴

Akan tetapi Nabi Yusuf adalah sosok yang sangat taat pada Allah sehingga dia melindungi diri dan tidak terhasut tipu daya istri tuannya itu. Dalam kondisi seperti itu Nabi Yusuf terus menolak bujuk rayu Zulaikha tersebut. Allah SWT berfirman dalam QS. Yusuf [12]: 23.

وَرُوْدَتْهُ اَلَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَن نَّفْسِهِ وَاَعْلَقَتْ اَلْاَبْرُوْبَ وَاَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ قَال مَعَادَ اَللّٰهِ اِنَّهُ رَبِّيْ اَحْسَنُ مَشْوَاىِ اِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya, “Perempuan, yang dia (Yusuf) tinggal dirumahnya, menggodanya. Dia menutup rapat semua pintu, lalu berkata, “Marilah mendekat kepadaku”. Yusuf berkata “Aku berlindung kepada Allah”. Sesungguhnya dia (suamimu) adalah tuanku. Dia telah memperlakukanku dengan baik. Sesungguhnya orang-orang zalim tidak akan beruntung.”⁵(QS. Yusuf [12]: 23).

Seperti ayat diatas yang ada pada kisah Nabi Yusuf, Nabi Yusuf yang memiliki wajah rupawan dan sikap yang menawan sehingga membuat Zulaikha jatuh cinta kepadanya dan membangkitkan hasrat nafsu kepadanya. Zulaikha berusaha untuk memikat Nabi Yusuf dan merayu agar mau melayani nafsunya, namun Nabi Yusuf menolak rayuan tersebut karna perbuatan tersebut adalah

⁴ <https://www.detik.com/hikmah/kisah/d-6725375/kisah-cinta-nabi-yusuf-dan-zulaikha-berpisah-sebelum-menikah>

⁵ Al-Qur'an Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 329.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

perbuatan maksiat yang akan menimbulkan dosa dan melanggar syari'at islam. Hal ini karena ketugahan iman yang dimiliki Nabi Yusuf atas rasa cintanya kepada Allah yang sangat mendalam sehingga Nabi Yusuf takut akan murka-Nya, ia juga mendapatkan perlindungan dan penjagaan dari Allah sehingga ia menolak melakukan perbuatan tersebut dengan penolakan yang sangat keras, dan dia lebih memilih dipenjara dari pada melakukan perbuatan keji tersebut. Cintanya kepada Allah lah yang menyelamatkan imannya dari perbuatan keji dan maksiat.

Jika hati Nurani telah kosong dari keinginan untuk mendapat ridha Allah, kecintaan dan keikhlasan hanya kepada-Nya, kehendak-kehendak syahwat akan memenuhi hati. Namun jika jika hati Nurani seorang hamba dipenuhi rasa cinta kepada Allah dan dipenuhi dengan keikhlasan dan permohonan pertolongan serta perlindungan kepada Allah, maka hati itu akan mengusir segala kehendak haram yang berasal dari syahwat, kemudian Allah memberikan taufiq dan penjagaannya terhadap mereka serta menjauhkannya dari kejahatan makhluk , dirinya sendiri, hawa nafsu dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya.

Cinta adalah suatu fitrah dan anugrah yang diberikan oleh Allah kepada hamba-hambaNya. Cinta yang seharusnya dimiliki adalah cinta yang memiliki tingkat paling tinggi yakni; cinta kepada Allah, yang berbentuk pada keimanan, ketaatan, dan ibadah kepada-Nya, sedangkan kecintaan hamba kepada selain-Nya adalah suatu ketaatan dan kecintaan kepada-Nya.⁶ Cinta kepada Allah itu datang ketika seseorang menggantungkan diri kepada Allah sepenuhnya dan tidak terlepas dari kehendak Allah. Jika ingin dicintai oleh makhluk Allah di dunia ini maka mulailah mencintai-Nya dengan sepenuh hati, mencintai-Nya dengan seluruh jiwa dan raga. Jika Allah telah mencintai hamba-Nya maka tidak ada satupun makhluk

⁶ Buya Riadi, Bentuk-bentuk Cinta Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Urgensinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Terhadap Pemikiran M. Quraish Shihab), *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 4



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Haram.co.id | Universitas Islam Suska Riau | Sateh Islamiyah UIN Suska Riau

dunia yang membencinya bahkan dia akan dicintai oleh seluruh makhluk Allah dan bumi ini.⁷

Cinta yang mendorong kepada hawa nafsu yang selalu mengajak manusia kepada kesesatan, pada hakikatnya tidak mempunyai kecintaan pada sesuatu kecuali kecintaan terhadap dirinya sendiri. Sebagaimana yang dilakukan Zulaikha kepada Nabi Yusuf, seandainya kecintaan yang diperlihatkan oleh Zulaikha terhadap Nabi Yusuf merupakan sebuah kecintaan yang sebenarnya, maka dia tidak akan pernah mengorbankan rasa cinta itu dengan mudah. Hawa nafsu yang penuh dengan kehinaan adalah hawa nafsu pada saat dimabuk cinta, karena dalam hawa nafsu terdapat kebodohan, kegelisahan, ketamakan dan upaya untuk mengorbankan seseorang yang dicintainya.

Cinta seseorang kepada Tuhannya adalah suatu rasa manifestasi yang dapat mengantarkan kepada derajat yang lebih tinggi, sempurna dan suci. Kedudukan yang tinggi ini menuntut manusia untuk berkorban demi penciptanya. Seorang pecinta harus mencintai objek yang dicinta dengan hati yang tulus dan rela berkorban sebagai bukti atas cintanya. Ada tiga macam kecintaan yang bermanfaat, yaitu cinta kepada Allah SWT, cinta karena Allah dan cinta yang memotivasi ketaatan kepada Allah dan menjauhi maksiat kepada-Nya. Cinta yang membahayakan juga ada tiga macam, yaitu menyekutukkan cinta kepada Allah, cinta yang membuat kemurkaan Allah dan cinta yang memutuskan atau mengurangi kecintaannya kepada Allah SWT.⁸

Segala sesuatu yang dilakukan atas dasar mencintai Allah adalah ikhlas atas sesuatu yang telah ditetapkan-Nya, hal-hal baik ataupun hal-hal buruk (ujian atau cobaan). Misalnya seperti fitnah, karena sesungguhnya tujuan fitnah itu untuk menguji keimanan seseorang, apakah dia benar-benar mencintai Allah SWT,

⁷ M. Hamdi, Konsep Cinta Dalam Tasawuf Muhammad Fethullah Gulen, *Skripsi*, Padang: Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, (2018), hlm. 15

⁸ Zuherni dan Raudhatul Jannah Ilyas, Konsep Mahabbah Dalam Al-Qur'an, *Jurnal*, Vol. 3, No. 2, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), hlm. 121



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Karena cinta kepada Allah akan timbul apabila telah melauhi tahapan seperti sabar, Ikhlas, dan sebagainya. Mencintai Allah haruslah diwujudkan dengan iman yang tinggi, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Rasa cinta kepada Allah bisa dibuktikan dengan keteguhan iman, ketabahan hati dan keikhlasan menjalani segala ujian.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fitnah adalah perkataan bohong atau tanpa dasar kebenaran yang bermaksud menjelekkkan orang, seperti menodai nama baik, dan merugikan kehormatan orang. Fitnah dalam konteks kehidupan diartikan sebagai tuduhan yang dilontarkan kepada seseorang dengan maksud menjelekkkan atau merusak nama baik orang tersebut, padahal dia tidak pernah melakukan perbuatan buruk sebagaimana yang dituduhkan itu.⁹

Berbeda dengan pengertian fitnah didalam bahasa Arab, fitnah dalam bahasa Arab berasal dari kata *fa-ta-na* yang berarti membakar. Asal mula katanya dari: *فتنة* *الفضة الذهب*, yaitu membakar logam emas dan perak untuk membersihkan dan mengetahui kadarnya Sedangkan al-Qur'an menggunakan makna yang beraneka ragam dalam mengungkapkan makna fitnah, diantaranya adalah kekacauan, bencana, syirik, cobaan, ujian dan siksaan. Melalui definisi diatas maka makna dasar fitnah dalam bahasa Arab tidak lain merupakan sebuah proses alamiah yang bertujuan untuk menguji kualitas iman seseorang, apakah ia mukmin sejati layaknya emas murni atau hanya seseorang yang munafik layaknya besi rongsokan yang dipermak sehingga kelihatan indah dan menawan.¹⁰

Makna fitnah dalam al-Qur'an lebih bersifat general dari pada makna fitnah secara persial seperti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang pemaknaannya mengarah kepada suatu tindakan yang kurang baik atau perbuatan yang akan menimbulkan bahaya yang lebih besar, bahkan memiliki penilaian yang berbeda.

⁹ Ami, Konsep Fitnah Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili Atas QS. Al-Anfal/8: 25), *Skripsi*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017), hlm. 8

¹⁰ Habibuddin, Fitnah Dalam Al-Qur'an, *Skripsi*, (Medan: IAIN Sumatra Utara, 2012), hlm. 24

terlepas dari makna yang dimaksud diatas, didalam al-Qur'an ayat-ayat tentang fitnah banyak yang mengandung arti seperti azab, cobaan, ujian, kesesatan atau penyimpangan dari kebenaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, judul penelitian ini adalah “Cinta Nabi Yusuf Kepada Allah dan Fitnah yang Dihadapinya (Studi Analisis QS. Yusuf ayat 21-25)”. Adapun kitab tafsir yang penulis gunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah kitab tafsir Al-Munir, tafsir Ibnu Katsir, tafsir Al-Azhar, tafsir Al-Maraghi, dan tafsir Fi Zhilalil Qur'an.

B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dipahami serta menghindari dari kekeliruan dalam memahami kata kunci yang terdapat pada judul, penulis perlu menjelaskan istilah tersebut:

1. Cinta

Cinta adalah kasih sayang yang apabila dihubungkan dengan cinta Allah kepada hamba-Nya maka cinta itu akan menjadi sebuah ampunan, rahmat dan ridha-Nya. Sedangkan bila dikaitkan dengan cinta seorang hamba kepada Tuhannya maka ia berupa kepatuhan atas perintah-Nya. Cinta berarti harus rela berkorban sebagai bukti atas cintanya.¹¹

2. Fitnah

Fitnah dalam bahasa Arab berasal dari kata *fa-ta-na* yang berarti ujian atau cobaan. Artinya, ujian dan cobaan dari Allah yang diberikan kepada hamba-Nya baik berupa kebaikan maupun keburukan, dengan diberi kenikmatan ataupun ditimpa musibah. Makna dasar fitnah dalam bahasa Arab tidak lain

¹¹ Zuherni dan Raudhatul Jannah Ilyas, Konsep Mahabbah Dalam Al-Qur'an, *Jurnal*, Vol. 3, No. 2, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), hlm. 121

merupakan sebuah proses alamiah yang bertujuan untuk menguji kualitas iman dan taqwa serta kesabaran dan keikhlasan seseorang dalam menghadapi ujian.¹²

Cinta Nabi Yusuf dan Zulaikha

Nabi Yusuf tinggal bersama dengan Zulaikha dan suaminya. Dengan wajah yang tampan, Nabi Yusuf menarik perhatian dari Zulaikha hingga menarik pujian yang keluar dari mulut Zulaikha. Kejadian ini pun terjadi berulang kali dan dapat dikatakan semakin parah. Terlebih lagi Zulaikha memiliki paras yang cantik dan bahkan berhias hanya untuk menggoda Nabi Yusuf. Akan tetapi Nabi Yusuf adalah sosok yang sangat taat pada Allah, dan memiliki kecintaan kepada Allah yang begitu mendalam sehingga ia melindungi diri dan tidak terhasut tipu daya istri tuannya itu.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kisah cinta Nabi Yusuf dan Zulaikha
2. Cinta yang seharusnya dimiliki adalah cinta yang tingkatannya paling tinggi, yaitu cinta kepada Allah.
3. Cinta dibuktikan dengan keteguhan iman, ketabahan hati dan keikhlasan menjalani segala ujian.
4. Fitnah sering hanya terbatas pada apa yang dimaksud dengan fitnah dan belum mengarah pada tujuan dari makna tersebut.
5. Makna fitnah tidak hanya terbatas pada makna secara bahasa dan secara umum, melainkan menunjuk kepada makna fitnah sebagai ujian, cobaan, dan kesesatan atau penyimpangan terhadap kebenaran.
6. Penafsiran QS. Yusuf ayat 23-25 tentang cinta kepada Allah
7. Hubungan antara penafsiran QS. Yusuf ayat 23-25 dengan cinta antara Nabi Yusuf dan Zulaikha

¹² Habibuddin, Fitnah Dalam Al-Qur'an, *Skripsi*, (Medan: IAIN Sumatra Utara, 2012), hlm. 24

Adapun manfaat dalam penelitian ini, terdapat beberapa pemaparan, secara teoritis ataupun secara praktis.

a. Secara Teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari peneliian ini yaitu mampu memberikan wawasan yang lebih luas terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang cinta Nabi Yusuf kepada Allah dan fitnah yang dihadapinya (studi analisis QS. Yusuf ayat 23-25).

b. Secara Praktis

1) Bagi penulis menambah wawasan penulis tentang penafsiran QS. Yusuf ayat 23-25 tentang cinta kepada Allah dan di jadikan sebagai pedoman dalam kehidupan.

2) Bagi mahasiswa sebagai sebuah sumber pengetahuan yang dapat di jadikan rujukan dalam berbagai hal atau sebagai pengetahuan tentang cinta Nabi Yusuf kepada Allah dan fitnah yang dihadapinya.

3) Universitas Sultan Syarif Kasim Riau Sebagai sebuah sumbangan pengetahuan untuk Universitas yang dapat di jadikan rujukan penelitian baik bagi mahasiswa maupun dosen yang akan mengkaji tentang cinta Nabi Yusuf kepada Allah dan fitnah yang dihadapinya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman makna, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan.

BAB I : Pendahuluan, sebagai pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan. bab pendahuluan ini meliputi latar belakang penelitian atau hal yang menyebabkan penulis melakukan penelitian ini. penegasan istilah, identifikasi masalah yang menjelaskan masalah yang terkait dengan judul, kemudian batasan masalah, agar fokus dan tidak bersifat

global. Kemudian rumusan masalah berisikan batasan-batasan masalah yang hendak penulis teliti agar penelitian ini lebih terfokus pada pokok permasalahannya. Selanjutnya yaitu tujuan dan manfaat penelitian yang menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dan menjelaskan arti pentingnya penelitian ini.

BAB II : Landasan teoretis berisi kajian teori. Pada kajian teori, terdapat teori-teori relevan ditujukan untuk membahas permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam penelitian.

BAB III : Terdapat metode penelitian berisi jenis penelitian (*library research*), sumber data penelitian seperti sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan terjemahannya, kitab tafsir Al-Munir, tafsir Ibnu Katsir, tafsir Al-Azhar, tafsir Al-Maraghi dan tafsir Fi Zhilalil Qur'an dan sumber skunder dalam penelitian ini menggunakan skripsi, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian dalam skripsi ini. kemudian Teknik penegumpulan data, penulis menggunakan metode maudhu'i mengikuti cara kerja metode tafsir maudhu'i.

BAB IV : Hasil penelitian dan bab pembahasan, menguraikan penafsiran QS. Yusuf ayat 23-25 tentang cinta kepada Allah dan hubungannya dengan cinta antara Nabi Yusuf dan Zulaikha

BAB V : Penutup, pada bab ini penulis menulis kesimpulan dari pertanyaan rumusan masalah penelitian atau keterangan inti dalam penelitian ini. Serta berisikan saran agar pembaca dapat mengetahui kemungkinan penelitian yang dapat dilakukan selanjutnya. simpulan dan saran dari hasil penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Kisah Cinta Nabi Yusuf dan Zulaikha

Kisah cinta para nabi memang menarik untuk diikuti serta diteladani. Salah satu kisah cinta nabi yang bisa kita ambil hikmah dan pelajarannya adalah kisah cinta fenomenal antara Nabi Yusuf AS dan Zulaikha. Nabi Yusuf dikenal sebagai sosok laki-laki yang sangat tampan. Bahkan, ketampanannya itu bisa memesona para perempuan termasuk salah satunya istri majikannya sebelum ia menjadi seorang nabi, yaitu Zulaikha. Kisah cinta Nabi Yusuf dan Zulaikha sendiri banyak dijelaskan oleh para ahli tafsir dalam berbagai kitabnya. Salah satunya karya Imam Al-Qurthubi, yaitu al-Jami'li Ahkam al-Qur'an.¹³

2. Awal pertemuan Nabi Yusuf dan Zulaikha

Awal pertemuan Nabi Yusuf dan Zulaikha bukan terjadi lewat pesta-pesta mewah atau berpapasan di sebuah jalan, melainkan Ketika Nabi Yusuf ditemukan oleh beberapa orang pengembara setelah ia dimasukkan oleh saudara-saudaranya kedalam sumur. Mereka lalu menjual Yusuf di Mesir, dan Yusuf dibeli oleh seorang pejabat tinggi Mesir yang bernama Qithfir. Budak yang kemudian diangkat menjadi anak oleh Qithfir, yang merupakan suami dari Zulaikha. Dalam beberapa kisah dikatakan bahwa Qithfir merupakan seorang Menteri Keuangan di negara Mesir yang memiliki pengaruh cukup kuat. Singkat cerita, Nabi Yusuf kemudian tinggal di istana bersama keluarga angkatnya. Zulaikha lalu terpedaya dengan pesona dan ketampanan Nabi

¹³ <https://kumparan.com/kumparanwoman/kisah-cinta-nabi-yusuf-and-zulaikha-bertukar-nasib-hingga-kemudian-berjodoh-1tY4l7QVTxt/full>

Yusuf. Bahkan, dikatakan pula bahwa Zulaikha sering memuji-muji Yusuf mulai dari rambutnya yang indah hingga wajahnya yang tampan.¹⁴

Zulaikha berkata kepada Yusuf; *“Wahai Yusuf, betapa indah rambutmu.”* Yusuf menjawab; *“Ia adalah yang pertama kali akan gugur dari badanku.”* Zulaikha kembali berkata; *“Wahai Yusuf, betapa tampan wajahmu.”* Yusuf juga menjawab; *“Itu akan menjadi makanan tanah, dan akan terus demikian sampai ia menelannya.”*

Zulaikha sering menggoda Yusuf

Zulaikha adalah cobaan terberat bagi Nabi Yusuf. Sebagai laki-laki, Nabi Yusuf juga memiliki nafsu, terlebih Zulaikha adalah perempuan yang begitu cantik jelita. Bahkan, diketahui Zulaikha sering berhias secantik mungkin untuk menggoda iman Nabi Yusuf. Usaha Zulaikha untuk menggoda Nabi Yusuf ternyata tak sia-sia, Yusuf seperti tak tahan godaan dan terpesona dengan Zulaikha. Keduanya lalu masuk rumah dan mengunci pintu. Yusuf pun mulai menanggalkan celananya, dan hampir terpedaya ajakan Zulaikha.

Namun, tiba-tiba bayangan Ya’qub berdiri di rumah, menggigit jarinya sambil berkata; *“Wahai Yusuf, janganlah kamu melakukannya (berbuat mesum dengannya), karena perumpamaanmu selama kamu tidak melakukannya adalah seperti burung di langit yang tidak memiliki kekuatan, dan perumpamaanmu jika kamu melakukannya adalah seperti ia mati dan jatuh ke bumi karena tidak mampu mempertahankan dirinya.”*

Yusuf pun kemudian mengikat kembali celananya dan sangat ingin pergi keluar, namun Zulaikha menangkapnya dan memegang ujung gamisnya dari belakang. Setelah itu, Zulaikha menyobek gamis Yusuf sampai terlepas darinya. Yusuf pun menjauhinya dan bergegas menuju pintu.

Zulaikha menjatuhkan fitnah karena cintanya tak terbalas

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁴ Kisah Nabi Yusuf as

Penolakan Yusuf itu kemudian membuatnya dipenjara karena berbagai fitnah. Zulaikha menutup aibnya dengan menjatuhkan semua kesalahan pada Yusuf, dan meminta sang suami untuk memenjarakan Yusuf dalam waktu yang sangat lama. Namun setelah itu, suami Zulaikha meninggal dan Zulaikha pun seketika menjadi miskin, penglihatannya pun menghilang dikarenakan tangisan panjang terhadap Yusuf. Nasib juga membuat Zulaikha menjadi pengemis.

Nabi Yusuf dan Zulaikha ditemukan Kembali dan akhirnya berjodoh

Setelah sekian lama Nabi Yusuf dipenjara tibalah waktu ia dibebaskan. Nabi Yusuf pun akhirnya menjadi pejabat negara, bahkan menjadi pengganti raja sebelumnya yang telah meninggal. Singkat cerita, Nabi Yusuf dipertemukan kembali dengan Zulaikha.

Zulaikha pun berkata; *“Maha Suci Allah SWT yang mengubah seorang raja menjadi budak karena dosa yang dilakukannya, dan mengubah seorang budak menjadi raja karena ketaatannya.”* Yusuf pun berkata; *”Siapa itu?.”* Kemudian orang-orang membawa Zulaikha ke hadapannya. Dan Zulaikha berkata; *“Aku pernah mengurusmu dengan sepenuh hati, menyisir rambutmu dengan tanganku, dan membesarkanmu di rumahku. Aku telah memuliakanmu. Akan tetapi, kebodohanku telah mengubah semuanya, sehingga aku hancur. Hartaku habis, kemuliaanku hancur, kehinaan menguasaiku dan penglihatanku hilang. Setelah aku jatuh dari kedudukanku, kini aku menjadi orang yang dikasihani. Aku meminta-minta belas kasihan orang-orang. Ada yang kasihan melihatku, dan ada yang tidak. Inilah balasan bagi orang-orang yang membuat kerusakan.”*

Mendengar itu, Yusuf menangis dan sedih. Kemudian Yusuf berkata kepada Zulaikha, *“Apakah masih ada yang tersisa dari rasa sukamu kepadaku sedikit?”* Zulaikha berkata; *“Demi Allah SWT, sekali memandang wajahmu lebih aku sukai daripada dunia dengan segala nikmatnya. Ulurkanlah kepadaku kepala cemetimu (cambuk).”* Yusuf kemudian

mengulurkan cemetinya. Dan Zulaikha meraihnya serta menaruh di dadanya. Yusuf AS merasakan ujung cemeti yang dipegangnya bergetar karena gejolak hati Zulaikha.

Yusuf AS lalu menangis dan berlalu pulang ke rumahnya. Kemudian Yusuf AS mengutus seorang utusan menemui Zulaikha untuk menyampaikan; *“Jika kamu mau, kami akan menikahkanmu dan membuatmu menjadi kaya.”* Seketika itu Zulaikha berkata kepada utusan tersebut, *“Aku berlindung kepada Allah SWT dari ejekan raja kepadaku. Aku sudah tua, hartaku habis dan kemuliaanku sudah sirna. Apakah dia berkeinginan kepadaku sedangkan aku sudah tua.”*

Pada minggu selanjutnya, saat Yusuf keluar dengan iring-iringannya, Zulaikha datang kembali menemuinya meminta bantuan. Yusuf lalu berkata; *“Apakah utusanku tidak menyampaikannya kepadamu?”* Zulaikha berkata; *“Aku sudah memberitahukanmu, bahwa memandang wajahmu sekali saja lebih aku sukai daripada dunia dan nikmatnya.”* Selanjutnya orang-orang suruhan Yusuf membawa Zulaikha dan memandikannya lalu membawanya kepada Yusuf. Saat itu, Yusuf AS bangkit mendirikan shalat dan duduk berdoa kepada Allah SWT, dan Zulaikha duduk di belakang Yusuf AS berdoa meminta agar kemudaannya, kecantikannya dan pengelihatannya dikembalikan seperti muda.

Allah SWT kemudian mengabulkannya, Zulaikha kembali muda, cantik, dapat melihat dan kembali. Demikianlah Allah SWT memuliakan Yusuf karena telah menjaga apa yang diharamkan. Hubungan pun terjadi, dan Yusuf baru tahu bahwa Zulaikha masih perawan. Di mana suatu ketika Yusuf menyainya, dan Zulaikha menjawab, *“Wahai Nabiyullah, suamiku impoten tidak bisa berhubungan dengan wanita. Ketika itu kamu demikian tampan, seakan tidak ada yang menandingi.”* Sehingga pada akhirnya Yusuf dan Zulaikha menikah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikianlah dampak ujian dan cobaan dalam kehidupan Nabi Yusuf . Allah telah mendidiknya dengan sebaik-baiknya pendidikan melalui segala peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, dan juga dengan ujian dan cobaan yang datang menghampirinya. Semua ujian dan cobaan tersebut merupakan suatu cara untuk melihat kadar cinta seorang hamba kepada Allah.¹⁵

Cinta

a. Pengertian Cinta

Dalam kamus populer bahasa Indonesia, secara etimologi makna cinta sama dengan kasih sayang dan rasa kasih, sehingga kata cinta dan kasih sayang memiliki keterkaitan yang erat. Cinta merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *love*, dan terjemahan dari bahasa Arab *mahabbah*.¹⁶ *Mahabbah* berasal dari kata *ahabba-yuhibbu-mahabbatan*, yang artinya mencintai secara mendalam. Pendapat lain mengatakan bahwa kata *al-hubb* sebenarnya diambil dari kata *habbatun* yang artinya benih. Atau pendapat lain mengatakan bahwa cinta berasal dari kata *hubbun* yang berarti menopang sesuatu, karena seorang kekasih dapat memikul beban yang berat bagi orang yang dicintainya, seperti halnya penopang dapat memikul sesuatu yang dipikulnya.¹⁷

Sinonim lain dari *al-hubb* yang berarti cinta atau kasih sayang adalah *al-marhamah*, kata kerjanya adalah *rahima* yang berarti cinta, mengandung konsep cinta, yang memberi kemampuan untuk menyimpan dendam terhadap sesuatu.¹⁸ Dalam Kamus Ilmiah Populer, kata cinta disama-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁵ Dr. Ahzami Samiun Jazuli, *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an*, (Riyadh: Darut Thuwaiq, 1997), 114

¹⁶ Muhammad Latif, Konsep Cinta Al-Hubb Menurut M. Quraish Shihab dan M. Said Ramadhan Al-Buthi, *Skripsi*, (Slatiga: Institut Agama Islam Negeri, 2019), hlm. 38

¹⁷ Ibnul Qayyim Al-Jauziyah, *Taman Jatuh Cinta dan Rekreasi Orang-Orang Dimabuk Rindu*, Penerjemah: Bahrun Abu Bakar Ihzan Zubaidi, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2000), hlm. 39-41.

¹⁸ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an (Tasfir osial Berdasarkan Konsep Konsep Kunci)*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 212

artikan dengan kata kasih sayang, rasa kasih atau asmara, dengan lingkup makna yang amat luas.¹⁹

Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengartikan cinta dengan perasaan susah hati, khawatir, sangat rindu, sangat ingin berharap, sangat suka, sangat sayang, sangat kasih atau sangat tertarik hatinya. Cinta memiliki peranan yang penting bagi kehidupan individu dan masyarakat, cinta juga memiliki kekuatan untuk menyatukan setiap individu dalam sebuah keluarga, organisasi, lingkungan kerja, masyarakat dan rumah tangga.²⁰ Oleh karenanya sebesar itulah peranan cinta dalam hidup ini.

Adapun secara terminologi, mayoritas ulama memaknainya dengan kecenderungan hati atau jiwa terhadap sesuatu, hal itu dapat berupa keinginan yang timbul karena adanya manfaat yang bisa diperoleh dan bisa pula karena adanya persamaan persepsi satu sama lain. Menurut Ibnu Hazm yang dikutip oleh Khalid Jamal, cinta adalah ekspresi perasaan jiwa, ekspresi hati, dan kebingungan naluriah yang menguasai hati orang yang dicintai. Ia lahir penuh gairah, kasih sayang dan sukacita. Awalnya cinta itu biasa saja, lalu semakin kuat di jiwa. Begitu lembutnya arti cinta yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, dan cinta sejati tidak bisa dipahami kecuali melalui pengorbanan.²¹

Muhammad Quraish Shihab menerangkan bahwa cinta adalah hal yang harus diperjuangkan dan mengungkapkan perasaan kepada yang dicintai adalah sebuah keharusan. Didalam Kamus Istilah Fikih, cinta didefinisikan dengan ruangan tanpa batas dan cakrawala. Cinta adalah

¹⁹ Buya Riadi, *Bentuk-Bentuk Cinta dalam Tafsir al-Misbah dan Urgensinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Terhadap Pemikiran M.Quraish Shihab)*, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 10

²⁰ Muhammad Latif, *Konsep Cinta “al-Hubb” Menurut M.Quraish Shihab dan M.Said Ramadhan al Buthi* *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), hlm. 38.

²¹ Khalid Jamal, *Ajari Aku Cinta (Renungan Cerdas Menggapai Cinta Sejati)*, Penerjemah: Budiman Mustofa (Surakarta: Ziyaad Books, 2007), hlm. 16.

kebebasan yang tidak satupun hukum alam yang mampu mencegahnya. Cinta adalah ketertarikan hati dan mendapat kepuasan yang dicintai, yang tanda-tandanya antara lain: selalu terkenang, bersedia berkorban, perhatian yang melimpah, selalu bersemangat dan menyayangi segala yang datang dari yang dicintainya.²²

Muthawalli al-Sya'rawi menjelaskan bahwa cinta adalah kekasih hati yang apabila dihubungkan dengan cinta Allah kepada hamba-Nya maka cinta itu akan menjadi sebuah ampunan, Rahmat dan Ridha-Nya. Sedangkan bila dikaitkan dengan cinta seorang hamba kepada Tuhannya maka ia berupa kepatuhan atas perintah-Nya. Al-Ragib al-Asfahani juga mengemukakan bahwa cinta adalah hasrat kepada sesuatu yang dilihat atau dipersepsi baik. Ia terjadi dalam tiga hal: *pertama, mahabbah al-ladhdhati*, misalnya cinta laki-laki kepada perempuan, *kedua, mahabbah li al-naf*, misalnya cinta kepada sesuatu yang memberi manfaat kepadanya, *ketiga, mahabbah li al-fadhl*, misalnya cinta kepada orang yang berilmu karena ilmunya. Menurut Rabi'atul Adawiyah, cinta (*mahabbah*) adalah cinta yang menutupi cinta yang lain selain Sang Kekasih atau Yang Dicintai.²³

Ibnu Abu Shamad mengatakan cinta itu buta dan tuli, seseorang yang jatuh cinta akan buta terhadap apapun selain kekasihnya. Ia tidak akan melihat selain yang dikasihinya. Syekh Abu Ali Al-Daqqaq mengatakan cinta adalah kemanusiaan, tetapi hakikatnya adalah kebingungan.²⁴ Selain itu, 'Abdullah Nashih 'Ulwan dalam bukunya *al-Islam wa al-Hubb*, mengatakan bahwa cinta adalah perasaan jiwa dan gejolak hati yang menyebabkan seseorang mencintai kekasihnya dengan penuh kelembutan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²² Muhammad Latif, Konsep Cinta "Al-Hubb" Menurut M. Quraish Shihab dan M. Said Ramadhan Al-Buthi, *Skripsi*, (Salatiga, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), hlm. 39

²³ Mudaimin, Konsep Cinta Ilahi (Mahabbah) Rabi'ah Adawiyah, *Jurnal*, Vol. 16, No. 1, (Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020), hlm. 148.

²⁴ Cinta Dalam Ajaran Islam, *Skripsi*, hlm. 36

gairah dan kasih sayang, ia merupakan fitrah murni yang tidak dapat dipisahkan serta selalu dibutuhkan manusia.²⁵

Al-Qushairi dalam *al-Risalah al-Qushairiyah*nya mengatakan bahwa cinta adalah hal-ihwal mulia dengan terlihatnya *al-Haqq*, Maha Suci Dia suasana untuk hamba-Nya Maha Suci Dia yang mencintai hambanya demikian pula hamba-Nya mencintai Dia. Umar al-Suhrawardi dalam *Awarif al-Ma'arif*nya mencoba mendefinisikan *mahabbah* sebagai suatu kecenderungan hati untuk memperhatikan keindahan atau kecantikan. Ia menjelaskan bahwa *mahabbah* adalah suatu mata rantai keselarasan yang mengikat sang pecinta kepada kekasihnya. Suatu ketertarikan kepada kekasih yang menarik sang pecinta kepadanya, dan melenyapkan sesuatu dari wujudnya, sehingga pertama-tama ia menguasai seluruh sifat dalam dirinya, kemudian mengangkat zatnya dalam genggaman Qudrah Allah SWT.²⁶

Banyak pendapat yang dikemukakan dikalangan ahli bahasa sehubungan dengan defenisi cinta, diantaranya adalah:

1. Cinta adalah menuruti kemauan yang dicintai, baik dihadapannya maupun dibelakangnya.
2. Cinta adalah kesamaan kehendak antara pihak yang mencintai dan pihak yang dicintai dalam hal selera.
3. Cinta adalah menyajikan pelayanan disertai dengan menjaga kesucian.
4. Cinta adalah banyak berkorban untuk orang yang dicintai dan enggan merepotkannya.
5. Cinta ialah bila mana seseorang melakukan apa yang disukai oleh orang yang anda cintai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁵ Andri Kurniadi, Konsep Mahabbah Perspektif Al-Qur'an, *Skripsi*, (Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2016), hlm. 16-17

²⁶ Ibid, hlm. 18

6. Cinta adalah bilamana mengorbankan semua jerih payah demi memuaskan hati yang dicintai. Dan lain-lain.

Cinta yang paling tinggi tingkatannya adalah cinta kepada Allah (*mahabbah*). Cinta memiliki peranan yang penting bagi kehidupan individu dan masyarakat, cinta juga memiliki kekuatan untuk menyatukan setiap individu dalam sebuah keluarga, organisasi, lingkungan kerja, masyarakat dan rumah tangga.²⁷ Dikarenakan sebesar itulah peranan cinta dalam hidup ini.

Cinta dalam Islam bukanlah kebebasan tanpa batas atau kebebasan tanpa tanggung jawab. Cinta adalah metode pendidikan ilahi yang melibatkan perasaan dan emosi. Cinta membangun moral dan menjinakkan naluri. Cinta adalah ruh, iman dan cinta, kedudukan dan keadaan, yang tanpa cinta ini bagaikan raga tanpa ruh..²⁸

b. Pembagian Cinta

Ibnu Qayyim membagi cinta ke dalam dua jenis,²⁹ yaitu:

1. *Cinta materialistis*, cinta ini merupakan cinta semu yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Cinta ini banyak diindikasikan oleh kemarahan dan kebencian kekasih kepada pencintanya. Ia tidak menuntut adanya kebersamaan.
2. *Cinta spiritual*, menurut Ibnu Qayyim cinta seperti inilah cinta yang terpuji. Ia disebabkan oleh kesamaan dan kecocokan antara dua ruh. Apabila jiwa yang dicintai dapat merasakan getaran cinta dari jiwa

²⁷ Muhammad Latif, Konsep Cinta “al-Hubb” Menurut M.Quraish Shihab dan M.Said Ramadhan al Buthi *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), hlm. 38.

²⁸ Ibnul Qayyim Al-Jauziyah, *Madarijus Salikin, Penerjemah: Kathur Suhardi*, Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 1998), hlm. 351.

²⁹ Melati Pupita Loka dan Erba Rozalina Yulianti, Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Erich Fromm), *Jurnal*, Vol. 3, No. 2, (Bandung: UIN Sunar Gunung Djati, 2019), hlm. 76.

yang mencintainya, maka ia akan menemukan cintanya lebih dari sekedar cinta biasa.

Kemudian Ibnu Qayyim membagi cinta kepada empat,³⁰ yaitu:

1. Cinta kepada Allah, cinta dan rindu kepada Allah adalah dasar terbesar dan terkuat bagi seorang hamba yang kesemuanya itu menjadi pegangan, penyangga, sekaligus pondasi bagi kebahagiaan, kesenangan, keberuntungan, dan kenikmatannya. Cinta kepada Allah merupakan tingkatan cinta yang paling tinggi dan mulia.
2. Mencintai apa yang di cintai oleh Allah, cinta ini adalah cinta yang paling disukai Allah, yang paling lurus dan paling dekat dengan Allah.
3. Cinta untuk Allah dan karena Allah, cinta ini mencakup jenis cinta yang kedua.
4. Cinta terhadap hal-hal selain Allah, bukan untuk Allah, bukan karena Allah, ia menjadikannya sekutu Allah.

Menurut Rabi'atul 'Adawiyah cinta dibagi dua,³¹ yaitu:

1. *Hubb al-Hawa*, yaitu rasa cinta yang timbul dari nikmat-nikmat yang diberikan Allah, yaitu nikmat material tidak nikmat spiritual karenanya *hubb* disini bersifat *hubb indrawi* walaupun demikian *hubb al-hawa* yang di ajukan Rabi'ah tidak berubah-ubah, tidak bertambah, tidak berkurang karena bertambah atau berkurangnya nikmat. Hal ini karena Rabi'ah tidak memandang nikmat itu sendiri tetapi sesuatu yang ada didalam nikmat itu sendiri.
2. *Hubb anta ahl lahu*, yaitu cinta yang tidak di dorong rasa indrawi, tetapi di dorong oleh zat yang dicintainya. Cinta yang kedua ini merupakan cinta yang paling luhur dan mendalam serta merupakan kelezatan melihat keindahan Tuhan. Cinta yang seperti ini tidak

³⁰ Ibid, hlm. 76.

³¹ Hasnawati, Faham Mahabbah Dan Ma'rifah Dalam Tasawuf Islam, *Jurnal Al-Qalb*, Jilid 7, No. 2 (Padang: IAIN Imam Bonjol, 2015), hlm. 103-104.

mengharapkan balasan apa-apa. Rabi'ah sendiri menjalankan kewajiban-kewajibannya ini karena perasaan cinta kepada zat yang dicintainya.

c. Tanda-tanda Cinta

1. Tidak pernah jemu memandang.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengatakan bahwa mata adalah gerbang bagi hati sekaligus sebagai cermin yang memperlihatkan dan menggambarkan keadaan hati. Bahkan mata lebih jujur dan lebih mampu menyampaikan pesan hati dari pada lisan karena isyaratnya merupakan sesuatu yang jauh di luar pilihan pemiliknya.

2. Selalu menundukkan pandangan jika sang kekasih memandangnya; Hal itu terjadi karena perasaan segan, malu, dan penghormatan kepada kekasih yang selalu tertanam di dalam hatinya .

3. Banyak menyebut dan mengingat orang yang dicintai; Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa mengingat yang dicinta adalah bukti dari kesungguhan cinta.

4. Tunduk kepada perintah yang dicintai dan mengutamakan daripada kepentingan diri sendiri.

5. Berusaha keras meraih ridha kekasih.

6. Menghindari hal yang dapat merenggangkan hubungan dengan kekasih (menghindari dari segala hal yang dilarang Allah).³²

d. Tujuan Cinta

1. Menyempurnakan iman, yaitu menjadikan cinta sebagai inti keimanan, pilar kepercayaan, dan pondasi akidah sehingga menghasilkan akhlak (moral) yang luhur dan baik dalam hubungan sosial. Karena cinta tidak lain adalah bentuk kasih sayang yang akan melahirkan ketentraman dan kerukunan.

³² Ibid, hlm. 78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Persatuan dan kesatuan, yaitu kondisi masyarakat (kelompok) dengan berbagai perbedaan latar belakang berkumpul karena memiliki suatu kesamaan baik dalam bentuk tujuan maupun lainnya sehingga menjadi serasi dan utuh.
4. Kedamaian, yaitu kondisi kehidupan yang harmonis dan seimbang, yang menjamin pemenuhan hak dan kewajiban manusia dalam hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain disekitarnya.
5. Keadilan, yaitu kondisi kehidupan yang menjamin terciptanya keseimbangan hak dan kewajiban manusia; individu dan kelompok; pemerintah dan rakyat; mayoritas dan minoritas; satu golongan dan golongan lain, laki-laki dan perempuan, anak-anak dan orang dewasa, demikian pula antara material dan spiritual, hari ini dan hari esok, termasuk antara dunia dan akhirat.
6. Keamanan, yaitu kondisi kehidupan yang aman, nyaman, dan menentramkan, tanpa dihantui oleh ancaman, teror, intimidasi, dan bentuk-bentuk gangguan psikis lainnya.

Pada dasarnya sangat sulit untuk mendefinisikan makna cinta yang sebenarnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Rumi, bahwa sesungguhnya cinta hanya dapat dirasakan, dan tidak dapat diberikan maknanya. Meskipun demikian, cinta dapat dirasakan pengaruhnya.

e. Aktualisasi Cinta (Mahabbah)³³

1. Sikap Diri

Orang yang hatinya diliputi cinta kepada Allah senantiasa terwujud dalam bentuk kesiapan menghiasi diri dengan sikap-sikap mulia dan terpuji. Bukti cinta kepada Allah dapat dilihat dari wujud sikap seorang hamba, yaitu cinta kepada kekasih-kekasih Allah, keras

³³ Mujetaba Mustafa, Konsep Mahabbah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhi'i), *Jurnal Al-Fasas*, Vol. IV, No. 1, (Makassar: UIN Alauddin, 2020), hlm. 47

kepada musuh-musuh Allah dan tidak peduli atas segala celaan. Demikian itu adalah sikap orang-orang yang dianugerahi cinta kepada Allah dan senantiasa merasakan kedekatan dengan-Nya sebagai kebahagiaan dan merasa jauh dari kemaksiatan dan kemalangan. Rasa cinta seperti itu digambarkan al-Qur'an sebagai perasaan timbal balik. Seorang hamba merasakan cinta kepada Allah dan Allah pun menunjukkan cinta kepada hamba yang dipilihnya.³⁴

Sikap Sosial

Cinta kepada Allah tidak hanya teraktualisasi dalam bentuk sikap-sikap yang mulia, akan tetapi juga teraktualisasikan dalam bentuk cinta seseorang terhadap sesamanya. Pengaruh dari sikap sosial tersebut mampu menciptakan ketenangan, ketentraman dan perdamaian. Dan juga dapat menjadi solusi dalam mengatasi perpecahan umat, kesenjangan sosial dan hal-hal yang mengakibatkan sesuatu yang buruk.

3. Sikap-Sikap Yang Dicintai Allah

Hadirnya rasa cinta seorang hamba kepada Allah akan mewujudkan dirinya dengan kepribadian *al-Mu'minin* (orang yang beriman), *al-Muttaqin* (orang yang bertaqwa), *al-Muslimin* (orang yang taat kepada islam), *al-Muhsinin* (berbuat baik kepada orang lain), *al-Tawwabin* (orang yang bertaubat), *al-Shabirin* (orang yang sabar), *al-Shalihin* (orang yang shaleh), *al-Shadiqin* (orang yang benar), *al-Mutathahhirin* (orang yang menyucikan diri dan jiwa), *al-Mutawakkilin* (orang yang berserah kepada-Nya), dan sikap-sikap mulia lainnya. Dengan adanya sikap-sikap mulia tersebut didalam diri seseorang, maka cinta Allah pun datang dan ia berhak atas cintanya Allah. Apabila seseorang telah merasakan cinta-Nya, maka ia akan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁴ Ibid, hlm. 48

menikmati hidup yang penuh makna. Karena cintanya kepada Allah melahirkan sikap mulia dan semua itu dari kuatnya rasa cinta Allah kepadanya.³⁵

Fitnah

a. Pengertian Fitnah

Secara etimologi fitnah berasal dari kata *فَتْنٌ* - *يَفْتِنُ* - *فَتْنًا* atau *فِتْنَةٌ* yang bermakna cobaan, ujian serta bencana. Asal mula katanya dari *فِتْنَةُ الْفِضَّةِ* *الذَّهَبِ* yaitu membakar logam emas dan perak untuk membersihkan dan mengetahui kadarnya.³⁶ Fitnah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai suatu perkataan bohong atau tanpa dasar kebenarannya yang disebarkan dengan maksud menjelekkkan orang, seperti pencemaran nama baik atau dalam bentuk kehormatan lainnya.³⁷ Abdul Mudjib juga menyatakan bahwa fitnah adalah menyiarkan berita tanpa dasar kebenaran yang hakikatnya hendak merugikan orang lain.³⁸ Menurut Ibn al-Manzur dalam kitabnya *Lisan al-Arab*, fitnah mempunyai makna yang sesuai dengan konteksnya, antara lain: cobaan atau ujian, kufur, syirik, penganiayaan, bencana dan lain-lain.

Secara terminologi, Sa'id Hawa mengemukakan makna fitnah sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Al-Mubayyadh dalam bukunya bahwa fitnah adalah penatap syariat digunakan secara mutlak untuk menggambarkan pertikaian internal yang tidak jelas ujung pangkalnya antara kaum muslimin, sebagaimana fitnah juga digunakan secara mutlak tersebarluasnya pemikiran-pemikiran aneh lalu digunakan pula pada

³⁵ Ibid, hlm. 51.

³⁶ Jamaluddin Muhammad ibn Mukarram ibn Ali, *Lisan al-Arab*, (Cet. I; Beirut: Dar Sader, 1997), hlm. 89.

³⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.318.

³⁸ Tim Penyusun, *Ensiklopedi Al-Qur'an Dunia Islam Modern*, (Yogyakarta: Dana Sakti Primayasa, 2005), hlm. 99.

cengkeraman yang dilakukan oleh orang-orang kafir zalim terhadap orang-orang beriman.

Dapat dikatakan bahwa makna fitnah adalah apa saja yang menghadang manusia berupa ujian atau saringan pembersihan baik yang berasal dari umat muslim (internal) maupun dari umat yang lain (eksternal), baik dalam tingkat individu, masyarakat maupun golongan, baik fitnah yang berkaitan syahwat atau syubhat, yang mengakibatkan sesatnya sebagian orang dan penyimpangan dari jalan kebenaran atau berselisihnya hati mereka atau apa yang di akibatkan darinya berupa terjadinya aksi pembunuhan diantara mereka, atau terjatuhnya mereka kedalam dosa, kesesatan, atau keluar dari agama Allah menuju kepada kekafiran.³⁹

b. Sumber-sumber fitnah

Fitnah bersumber dari: *pertama* dari Allah SWT, *kedua* dari setan, *ketiga* dari seseorang yang ditujukan kepada orang lain. Fitnah yang datang dari Allah harus diambil hikmah, diadakan perenungan, apakah itu siksa atau cobaan. Sedangkan fitnah yang datang dari manusia seperti perbuatan zalim, dan Allah akan mengutuk keras perbuatan fitnah atas sesama manusia, karena dosanya lebih besar dari dosa membunuh.

1. Fitnah yang bersumber dari Allah SWT berupa kesusahan dan keburukan untuk menguji hambanya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Anbiya [21]:35

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْحَيْرِ فَتْنَةً وَالْبَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁹ Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, “Al-Mausu’ahim Wa Asyrath As-Sa’ah Terj: Ahmad Dzulfikar, Ensiklopedia Akhir Zaman”, cet, I (Surakarta: Mediatama, 2014), hlm. 50.



sebenarnya). Dan hanya kepada Kamilah amu dikembalikan.”⁴⁰ (QS. Al-Anbiya [21]: 35)

Artinya hidup manusia tidak pernah bisa diuji karena hidup hanya berputar pada kebaikan dan kejahatan. Ujian kebaikan biasanya lebih sulit daripada kemalangan. Karena manusia biasanya kepada Allah disaat senang, tapi saat susah biasanya membutuhkannya agar keinginan mengingat Allah SWT semakin kuat. Ath-Tabari mengatakan bahwa Allah SWT menguji manusia dengan keburukan yaitu sesuatu yang menindas, dan Dia juga menguji manusia dengan kebaikan yaitu kehidupan yang nyaman, berkelimpahan dan juga kesehatan.⁴¹ Ath-Tabari mengatakan bahwa Allah SWT menguji manusia dengan keburukan yaitu sesuatu yang menindas, dan Dia juga menguji manusia dengan kebaikan yaitu kehidupan yang nyaman, berkelimpahan dan juga⁴²

Fitnah yang datang dari Allah tidak hanya berorientasi pada hal-hal yang menyulitkan dan menyakitkan saja, nikmat dan karunia-Nya memiliki potensi lebih besar dalam menguji kualitas iman seseorang. Fitnah seperti demikianlah yang sering terabaikan dan membuat manusia jauh dari Allah. Seperti kisah Nabi Nuh yang memohonkan ampunan terhadap anaknya yang sudah jelas-jelas tidak beriman kepada Allah, adalah suatu bukti nyata betapa keturunan sering membuat manusia lupa diri dan mendurhakai Allah.⁴³

Fitnah yang bersumber dari setan, yaitu yang datang dari musuh manusia yang nyata. Ia adalah musuh yang tidak pernah melupakan

⁴⁰ Al-Qur'an Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jilid 8), hlm. 452.

⁴² Muhammad Ibnu Jarir at-Thabari, *Tafsir ath-Thabari*. Terj. Abdul Somad, Yusuf Hamdani, dkk (Jilid 18; Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 78.

⁴³ Habibuddin, Fitnah Dalam Al-Qur'an, *Skripsi*, (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2012), hlm. 116

perseteruannya dengan manusia, serta musuh yang tidak pernah berhenti memerangi manusia agar tidak masuk kedalam Rahmat Allah SWT. Ia tidak pernah bosan untuk menyesatkan manusia serta mengujinya dengan segala cara dan kekuatannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-A'raf [7]:27.

يٰۤاِبْنِ اٰدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكَ الشَّيْطٰنُ كَمَا اَخْرَجَ اَبَوَيْكَ مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَۤاٰتِهِمَا اِنَّهٗ يَرِيْكُمْ هُوَ وَقَبِيْلُهٗ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ اِنَّا جَعَلْنَا الشَّيْطٰنَ اَوْلِيَاءَ لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ

Artinya: “Hai anak Adam, janganlah sesekali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tida dapat melihat mereka. Sesungguhnya kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.”⁴⁴(QS. Al-A'raf [7]: 27)

3. Fitnah yang bersumber dari seseorang yang ditujukan kepada orang lain. Fitnah ini tercela bila dilakukan, seperti halnya fitnah perempuan kepada laki-laki, atau fitnah orang kafir kepada orang beriman, dan contoh-contoh lainnya. Allah mengancam mereka yang berbuat fitnah dengan azab yang sangat pedih. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Buruj [85]:10.

اِنَّ الَّذِيْنَ فَتَنُوْا الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوْبُوْا فَلَهُمْ عَذَابٌ جَهَنَّمَ وَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيْقِ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan cobaan kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan. Kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab (neraka) yang membakar.”⁴⁵ (QS. Al-Buruj [85]: 10)

c. Macam-macam Fitnah

⁴⁴ Al-Qur'an Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 208

⁴⁵ Ibid, hlm. 887.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kata fitnah begitu berhubungan dengan konseptual dalam al-Qur'an dan berada lebih dekat dengan konsep penting al-Qur'an, seperti *Allah, Iman, Din, Ibadah, Syaitan, dan Zalim*. Ahli tafsir memformalisasikan kata fitnah dengan makna ujian, cobaan, kufur, syirik, dan azab,⁴⁶

1. Fitnah bermakna ujian dan cobaan

Fitnah dengan makna ujian dan cobaan ada yang menunjukkan nikmat dan ada pula yang menunjukkan kesulitan. Bentuk fitnah dari segi materi berupa suami/istri, anak, harta dan lainnya, sedangkan bentuk fitnah dari segi non materi berupa tipu daya/hawa nafsu, setan, kenyamanan, kematian, dan lainnya. Seperti yang ada pada kisah Nabi Yusuf, Zulaikha menggoda Yusuf dengan menfitnah untuk melayaninya, namun Yusuf menolak. Yusuf dituduh ingin melakukan perbuatan keji kepada Zulaikha dan dimasukkan kedalam penjara. Akan tetapi, dengan fitnah itu Yusuf teguh imannya dan sabar dalam menghadapi cobaan itu.

Setiap cobaan yang menimpa manusia mengenai keduniaan dapat diperoleh gantinya dengan keinginan yang lebih besar. Tetapi cobaan dalam bentuk keagamaan merupakan kerugian yang amat besar dan tidak ada penggantinya. Karena itu, ketika Yusuf diberi pilihan antara cobaan yang akan menyimpannya di dunia, yakni dipenjarakan dan mendapat kehinaan atau cobaan dalam bentuk keagamaan melalui rayuan Zulaikha itu. Yusuf memilih dipenjara dari pada menuruti rayuan Zulaikha yang hatinya tertambat kepadanya.

2. Fitnah bermakna kufur dan syirik

Konotasi makna fitnah pada masa islam klasik lebih mengarah kepada kufur dan syirik. Fitnah diartikan lebih kepada Tindakan-tindakan menyakiti, menyiksa, mengusir seseorang dari kampung

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁶ Umar Latif, Konsep Fitnah Menurut Al-Qur'an, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 22, No. 31, (2015), hlm. 78

halamannya, merampas harta kekayaan seseorang, penganiayaan atau penzaliman.⁴⁷

Fitnah bermakna azab/siksaan

Fitnah berupa azab atau siksaan mestinya dihindari oleh setiap hamba, yaitu dengan menjaga dari hal-hal yang bisa mendatangkan murka Allah, seperti berkecimpung dalam perbuatan dosa dan maksiat. Tidak selamanya sesuatu yang datang dari Allah itu berupa cobaan, bisa jadi ia menjadi bagian dari azab atau siksa yang turun berupa teguran atau peringatan bagi orang-orang yang berbuat dosa.

d. Klasifikasi fitnah

1. Fitnah khusus, adalah cobaan untuk perbuatan terhadap sesuatu yang khusus terjadi pada dirinya, yaitu keluarga, harta benda, anak dan tetangga. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taghabun [64]:15.

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan disisi Allah-lah pahala yang besar.”⁴⁸ (QS. At-Taghabun [64]: 15)

Ibnu Katsir mengatakan bahwa harta dan anak adalah cobaan dan ujian Allah SWT bagi makhluk-Nya, agar Dia mengetahui siapa hamba-Nya yang taat dan siapa yang durhaka kepada-Nya. Wahbah az-Zuhaili mengatakan bahwa anak-anak dan wanita adalah ujian untuk melihat apakah kedua hal ini dapat membuat seseorang melalaikan hal-hal akhirat. Dan Allah SWT memiliki pahala yang besar bagi mereka yang mengutamakan cinta dan ketaatan kepada Allah SWT sebelum cinta

⁴⁷ Ibid, hlm. 82.

⁴⁸ Ibid, hlm. 822.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka kepada anak-anaknya, harta dan usaha untuk keuntungan mereka.⁴⁹

2. Fitnah Umum, Fitnah umum ini seringkali muncul karena peran dan tangan manusia yang mendorong umat Islam untuk memfitnah dan membujuk mereka untuk melakukan fitnah.

B. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erba Rozalina Yulianti, fokus penelitian ini adalah mengetahui konsep cinta menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, konsep cinta menurut Erich Fromm, serta mengetahui persamaan dan perbedaan kedua tokoh mengenai konsep cinta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *study literature* yang bersifat komparatif kualitatif. Langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah hermeneutik, *content analys*, dan komparatif. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa cinta adalah menghapus segala sesuatu di dalam hati kecuali yang dicintai.⁵⁰ Perbedaannya adalah penelitian tersebut terfokus pada persamaan dan perbedaan konsep cinta menurut Erich Fromm dan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah sedangkan penulis memfokuskan pada hubungan antara penafsiran QS. Yusuf ayat 23-25 dengan cinta antara Nabi Yusuf dan Zulaikha.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Buya Riadi, dengan judul “Bentuk-bentuk Cinta Dalam Tafsir Al-Misbah dan Urgensinya Dalam Pendidikan Anak”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk cinta dalam Tafsir Al-Mishbâh kemudian mengungkapkan urgensinya terhadap pendidikan anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif mengenai bagaimana mengembangkan aspek cinta pada anak dalam dunia pendidikan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif (*Qualitative research*) yang

⁴⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*. Terj. Abdul Hayyi Al-Kattani, Mujiburrahman Subadi, Ahmad Ikhvani, dkk Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2013 (Jilid 30), hlm. 627

⁵⁰ Erba Rozalina Yulianti, Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Erich Fromm), *Skripsi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019)

bersifat kepustakaan (*Library Research*), menggunakan pendekatan Psikologi, yaitu suatu usaha untuk memahami pengertian-pengertian yang ada pada obyek penelitian kemudian dihubungkan dengan faktor kejiwaan pada anak didik, kemudian pengumpulan data pada skripsi ini menggunakan metode dokumentasi yang berasal dari buku Tafsir Al-Mishbâh Vol 1 ± 15 dan buku Pengantin al-Qur'an karya M.Quraish Shihab sebagai bahan primer, sedangkan sumber data skunder penulis mengambil dari buku Penawar Hati yang Sakit karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, buku al-Qur'an Bertutur tentang Cinta karya Mahmud Bin Asy-Syarif serta beberapa naskah, dokumen pribadi, serta buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian yang diolah dengan menggunakan metode Analisis isi atau Dokumen (*Content or document analysis*).⁵¹ Perbedaannya adalah penelitian tersebut terfokus pada bentuk-bentuk cinta dalam tafsir Al-Misbah serta urgensi terhadap pendidikan anak sedangkan penulis memfokuskan hubungan antara penafsiran QS. Yusuf ayat 23-25 dengan cinta antara Nabi Yusuf dan Zulaikha.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Masyitah Ibrahim dengan judul "Cinta Dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Khawatiri Hawl al-Qur'an Al-Karim Karya Asy-sya'rawi). Jenis penelitian ini bercorak "*Library Research*". Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi yaitu diperoleh dari sumber data, kemudian dikutip baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif-analitis..⁵² Perbedaannya adalah penelitian tersebut terfokus pada cinta menurut Asy-Sya'rawi sedangkan penulis memfokuskan pada hubungan

⁵¹ Buya Riadi, Bentuk-bentuk Cinta Dalam Tafsir Al-Misbah dan Urgensinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Terhadap Pemikiran M.Quraish Shihab), *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008)

⁵² Siti Masyitah Ibrahim, Cinta Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Khawatiri Hawl Al-Qur'an Al-Karim Karya Asy-sya'rawi), *Skripsi*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an IIQ), 2018 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau
 Sate-islami University of Sunan Kalijaga
 UIN SUSKA RIAU

antara penafsiran QS. Yusuf ayat 23-25 dengan cinta antara Nabi Yusuf dan Zulaikha.

Penelitian yang dilakukan oleh Jundatul Afidah dengan judul Konsep Cinta Yang Ideal dalam al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik). Pokok pembahasan penelitian tersebut adalah bagaimana konsep cinta yang ideal dalam al-Qur'an dan juga kontekstualisasinya. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tafsir maudhu'i dari Abu Hayy Al-Farmawiy dengan mengumpulkan seluruh ayat yang berkaitan dengan kata "hubb" selanjutnya menggunakan sumber data primer dari al-Qur'an dan juga beberapa tafsir seperti tafsir Quraish-Shihab dan juga Ibnu Katsir, serta pendekatan skunder guna melengkapi data primer seperti buku-buku, artikel dan juga jurnal. Penelitian ini sepenuhnya merupakan penelitian kualitatif dengan data-data yang dibutuhkan dan diperoleh melalui kepustakaan (*library research*), seluruh data dikumpulkan dengan mengutip, memproses dan menganalisa melalui analisis isi terhadap berbagai literatur, kemudian dianalisa melalui analisis isi dalam pola induksi dan deduksi. Perbedaannya adalah penelitian tersebut terfokus pada konsep cinta dalam al-Quran sedangkan penulis memfokuskan pada hubungan antara penafsiran QS. Yusuf ayat 23-25 dengan cinta antara Nabi Yusuf dan Zulaikha.⁵³

5. Penelitian yang dilakukan oleh M. Hamdi dengan judul "Konsep Cinta Dalam Tasawuf Muhammad Fathullah Gulen". Fokus penelitian ini adalah tentang konsep cinta dalam tasawuf yang mengalami dinamika perkembangan konsep. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Reaserch*) dengan menggunakan metode interpretasi, deskripsi, dan analisis serta metode historis, heuristika dan holistika. Sumber primer dalam penelitian ini adalah karya-karya Muhammad Fethullah Gulen yang berhubungan erat dengan objek penelitian, sedangkan sumber skundernya adalah karya-karya pemikir

⁵³ Jundatul Afidah, Konsep Cinta Yang Ideal Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik), *Kripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya yang membahas tentang Al-Farabi.⁵⁴ Perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada konsep cinta dalam tasawuf sedangkan penulis memfokuskan pada hubungan antara penafsiran QS. Yusuf ayat 23-25 dengan cinta antara Nabi Yusuf dan Zulaikha.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Ritonga dengan judul “Makna Kata Fitnah Dalam al-Qur’an Analisis Penafsiran al-Sya’rawi”. Penafsiran yang dikaji dari penelitian ini adalah *pertama* bagaimana penafsiran al-Sya’rawi terhadap makna kata fitnah dalam mahakaryanya tafsir al-Khawafir. *Kedua* bagaimana relevansi penafsiran al-Sya’rawi tentang makna fitnah dalam konteks kehidupan yang terjadi sekarang ini dimasyarakat. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka (*library riserch*), al-Qur’an sebagai sumber primer dan karya cendikiawan lain sebagai data skunder. Setelah melakukan penelitian, dapat diketahui bahwa kata fitnah dalam al-Qur’an terulang sebanyak 60 kali dengan aneka macam arti. Menurut al-Sya’rawi adapun fitnah berarti cobaan. Jadi, fitnah itu bukan sesuatu yang buruk, ketika dikatakan: “si fulan berada dalam fitnah”. Sebagai seorang mukmin, hendaklah kita mendoakannya agar bias berhasil menghadapinya. Jadi, fitnah bukan musibah yang telah terjadi, dan sebaliknya, musibah akan terjadi bila gagal menghadapi tersebut.⁵⁵ Perbedaannya adalah penelitian tersebut terfokus pada penafsiran al-Sya’rawi terhadap makna kata fitnah dalam mahakaryanya tafsir al-Khawafir dan relevansinya dalam konteks kehidupan saat ini dalam masyarakat, sedangkan penulis memfokuskan pada hubungan antara penafsiran QS. Yusuf ayat 23-25 dengan cinta antara Nabi Yusuf dan Zulaikha.

⁵⁴ M. Hamdi, Konsep Cinta Dalam Tasawuf Muhammad Fethullah Gulen, *Skripsi*, (Padang: UIN Imam Bonjol, 2018).

⁵⁵ Khoirul Ritonga, Makna Kata Fitnah Dalam Al-Qur’an Analisis Penafsiran al-Sya’rawi, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh Salim dengan judul “Fitnah Dalam al-Qur’an Analisis Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir”. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode kajian tokoh. Hasil dari penelitian ini pertama, ada dua belas makna dari kata fitnah dalam al-Qur’an yaitu: ujian, cobaan, azab, siksaan, sesat, kafir, tipu daya, memalingkan, mengusir, menyakiti, kekacauan, syirik, dan gila. Kedua, makna dari kata fitnah dalam surah al-Baqarah ayat 193 dalam Tafsir al-Munir terdapat empat makna yaitu: kafir, syirik, gangguan dan bahaya.⁵⁶ Perbedaannya adalah penelitian tersebut terfokus pada fitnah dalam penafsiran Wahbah Al-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir sedangkan penulis memfokuskan pada hubungan antara penafsiran QS. Yusuf ayat 23-25 dengan cinta antara Nabi Yusuf dan Zulaikha.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Wildanun Mukholadun dengan judul “Kisah Nabi Yusuf Dalam al-Qur’an (Studi Komparatif Surah Yusuf Ayat 23 dan 24 Dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir al-Sha’rawi). Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode komparatif (*muqaran*) dengan menggunakan pendekatan tafsir dan tokoh tafsir, selain menggunakan pendekatan tafsir dan tokoh penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan ulumul qur’an. metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dalam penelitian tersebut model penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *library research*.⁵⁷ Perbedaannya adalah penelitian tersebut terfokus pada perbandingan penafsiran surah yusuf dalam penafsiran Asy-Sya’rawi dan Al-Azhar sedangkan penulis memfokuskan pada hubungan antara

⁵⁶ Salim, *Fitnah Dalam Al-Qur’an Analisis Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir*, Skripsi, (Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020)

⁵⁷ Wildanun Mukholadun, *Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Surah Yusuf Ayat 23 dan 24 Dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir al-Sha’rawi)*, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022)

penafsiran QS. Yusuf ayat 23-25 dengan cinta antara Nabi Yusuf dan Zulaikha.

Penelitian yang dilakukan oleh M Sholih Almansur Khoitun Marro Dinillah dengan judul: “Kisah Nabi Yusuf as dan Zulaikha dalam surah Yusuf ayat 22-35 (Analisis Seomatika Roland Barthes). Penelitian ini mengkaji kisah Nabi Yusuf as dan Zulaikha dalam surah Yusuf ayat 22-35 dengan menggunakan analisis seomatika Roland Barthes. Alasan peneliti mengangkat judul penelitian ini, pertama, kisah ini sangat cocok bagi para pemuda yang sudah memasuki usia pubertas sebagai pelajaran untuk menjaga pandangan dari perbuatan zina. Kedua, dalam kisah ini dapat menjadi pelajaran bagi semua wanita yang sudah memiliki suami yang memiliki jabatan pemerintahan baik dalam kelas bawah sampai kelas elit, supaya tidak memanfaatkan jabatannya untuk menuruti hawa nafsunya. Ketiga, terdapat kisah perselingkuhan antara Zulaikha dengan Nabi Yusuf. Dalam menganalisis kisah ini peneliti menggunakan metode deskriptif-analitis disebut penelitian Pustaka (*Library Reaserch*), menganalisis data-data kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha dengan analisis seometika Roland Barthes. Kisah ini akan dibaca dengan tahapan analisis bacaan semiotic agar dapat mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitosnya, sehingga dapat ditemukan pesan-pesan dan nilai-nilai yang terkandung dari kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha ini. Untuk Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dengan mencari data yang relevan dengan penelitian.⁵⁸ Perbedaannya adalah penelitian tersebut terfokus pada analisis seometika Roland Barthes dalam kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha sedangkan penulis hubungan antara penafsiran QS. Yusuf ayat 23-25 dengan cinta antara Nabi Yusuf dan Zulaikha.

- Hak Cipta Didukung Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁸ M Sholih Almansur Khoitun Marro Dinillah, Kisah Nabi Yusuf as dan Zulaikha dalam surah Yusuf ayat 22-35 (Analisis Seomatika Roland Barthes), *Skripsi*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023).



© Hanik Mahliatussikah, UIN Suska Riau
 Hanik Mahliatussikah, UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- HAK Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Mahliatussikah dengan judul “Analisis Kisah Nabi Yusuf Dalam al-Qur’an Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra. Penelitian ini mengkaji tingkah laku tokoh Yusuf yang dipahami dalam arti keseluruhan dimana ia menjadi suatu anggota masyarakat. Teori psikoanalisa yang digunakan adalah teori Sigmund Freud untuk mengkaji tokoh Yusuf.⁵⁹ Perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada analisis kisah Nabi Yusuf dengan pendekatan interdisipliner psikologi sastra sedangkan penulis memfokuskan pada hubungan antara penafsiran QS. Yusuf ayat 23-25 dengan cinta antara Nabi Yusuf dan Zulaikha.

Pada dasarnya penelitian ini tidaklah jauh berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang cinta dan fitnah namun sejauh penelaah penulis belum ada penelitian yang memfokuskan penelitiannya terhadap hubungan antara penafsiran QS. Yusuf ayat 23-25 dengan cinta antara Nabi Yusuf dan Zulaikha.

⁵⁹ Hanik Mahliatussikah, Analisis Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur’an Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra, *Jurnal*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2016).

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan metode merupakan cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai sesuatu yang di tentukan. Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Kata metode digabungkan dengan kata *logos* yang berarti ilmu/ pengetahuan.⁶⁰

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Yakni penelitian yang mengadakan penyelidikan berbagai sumber dan melalui karya-karya di perpustakaan. Karya-karya yang dimaksud seperti buku, jurnal, karya ilmiah dan sebagainya. Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode yang digunakan adalah metode tafsir maudhu'i (tematik) dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan lima tafsir, yaitu: tafsir Al-Munir, tafsir Ibnu Katsir, tafsir Al-Azhar, tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, penulis mengutip data yang relevan dengan pembahasan yang diteliti dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, jurnal, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki

⁶⁰ Hani Arni, S. Th. I, M.Ag, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pusaka Riau, 2013), hlm 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni al-Qur'an dan terjemahan, kitab tafsir Al-Munir, tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Azhar, tafsir Al-Maraghi, dan tafsir Fi Zhilalil Qur'an.

Data Sekundernya adalah buku-buku, karya ilmiah, skripsi, jurnal dan situs di internet yang berkaitan dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Pada teknik pengumpulan data akan dipaparkan tahapan dan cara pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menggunakan metode tafsir maudhu'i (tematik) dalam penelitian ini adalah:⁶¹

1. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara maudhu'i (tematik).
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan tema yang telah ditentukan.
3. mengetahui korelasinya (munasabah) ayat-ayat yang ada.
4. Menyusun tema bahasan didalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh.
5. Melengkapi pembahasan dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.

D. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpulnya data-data yang berhubungan dengan penelitian, tersusun rapi dan sistematis selanjutnya penulis akan menganalisa bagaimana hubungan antara penafsiran QS. Yusuf ayat 23-25 dengan cinta antara Nabi Yusuf dan Zulaikha, kemudian mengkajinya. Dalam menganalisa data-data ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang mana dirasakan penulis lebih

⁶¹ Dr. Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy*, (Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan, 1994), hlm. 45-46.

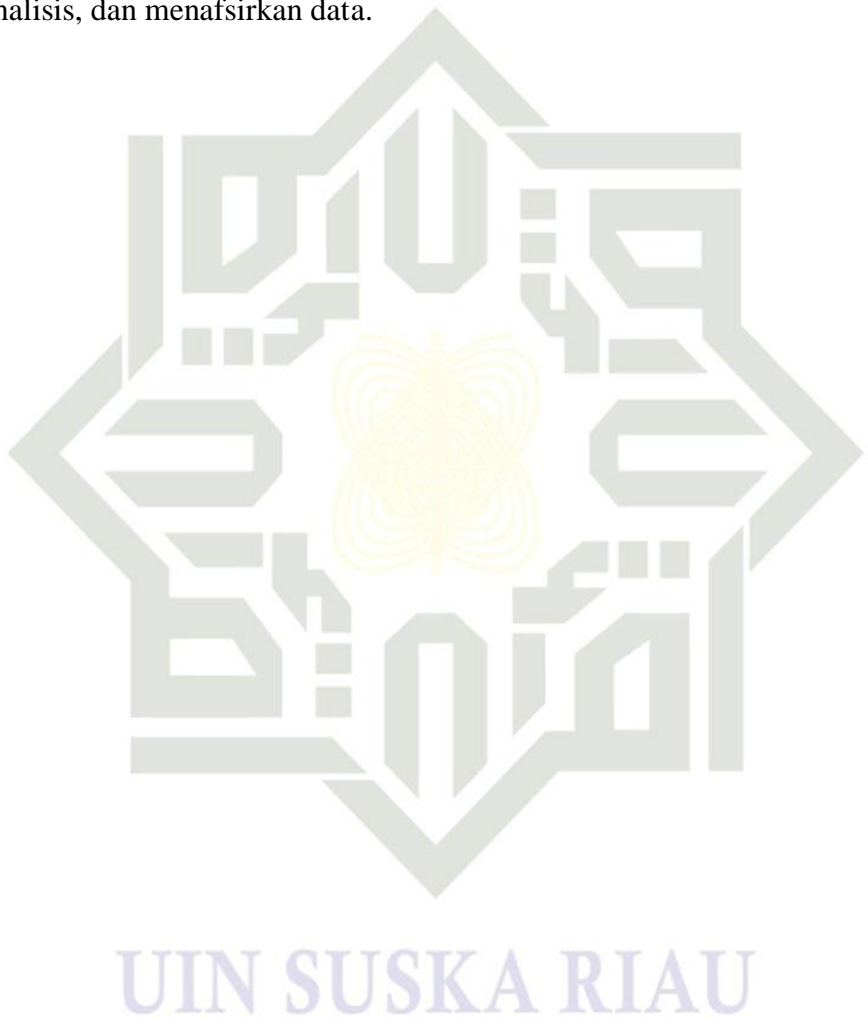


- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dapat dalam upaya penulisan ini, yaitu dengan cara mengumpulkan data, kemudian data-data yang sudah terkumpul disusun, dianalisis kemudian diambil kesimpulan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu prosedur berikut yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual fakta dan hubungan antara variable yang diteliti dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penafsiran-penafsiran QS. Yusuf ayat 23-25 tersebut disimpulkan bahwa ketika Nabi Yusuf diberi fitnah, yaitu fitnah dalam arti ujian. pada saat Zulaikha merayu Yusuf bermaksud melakukan perbuatan keji, Yusuf menolak dengan tegas, cintanya kepada Allah membuatnya menjauhi hal-hal yang dilarang yang akan menimbulkan dosa dan murka Allah. Adapula yang berpendapat bahwa saat itu Yusuf juga berkeinginan kepada Zulaikha namun hanya terbesit sedikit didalam hatinya saja, Ketika itu pula ia langsung bedo'a kepada Allah dan memohon perlindungan-Nya dari hal tersebut. Seandainya juga ia tidak melihat tanda dari Tuhannya, niscaya dia berkehendak pula. Keterhindaran Yusuf dari cobaan dan ujian yang begitu besar tidak lain adalah karena cinta dan keteguhan imannya kepada Allah serta kesabaran Yusuf dalam menghadapi ujian itu, sehingga Allah pun menjaganya dari hal-hal yang mendorong kepada kemaksiatan.

Al-Qur'an menceritakan kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha sebagai sebuah pelajaran dimana cinta juga membuat seseorang lebih dekat kepada Allah SWT. Cinta yang seharusnya dimiliki adalah cinta yang memiliki tingkatan tertinggi, yaitu cinta kepada Allah yang berbentuk pada keimanan, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, menjauhi hal-hal yang mendorong kepada kemaksiatan dan senantiasa bersabar atas segala ujian dan cobaan. Begitu pula dengan fitnah, banyak orang yang memaknai fitnah hanya sebatas perkataan bohong yang dituduhkan kepada orang lain. Sedangkan al-Qur'an menggunakan multi makna untuk menyampaikan makna fitnah, diantaranya adalah kekacauan, bencana, syirik, cobaan, ujian dan siksaan. Makna fitnah dalam penelitian ini bermakna ujian dan cobaan, ujian dan cobaan yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya bertujuan untuk melihat kadar cinta



- © Halal dan halal milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Hasil dan Dinding Ulang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang hamba kepada-Nya. Apabila seseorang itu benar-benar cinta kepada Allah maka ia akan menjauhi hal-hal yang mendorong kepada perbuatan maksiat serta sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan. Seperti yang ada dalam kisah Nabi Yusuf diatas.

Saran

Penelitian ini fokus kepada penafsiran QS.Yusuf ayat 23-25 tentang cinta kepada Allah serta hubungan antara penafsiran QS. Yusuf ayat 23-25 dengan cinta antara Nabi Yusuf dan Zulaikha dengan menggunakan metode maudhu'i. Maka peneliti selanjutnya mungkin bisa mengkaji secara tahlili atau muqaran. Penulis menyadari akan ketidakluasan ilmu dan informasi mengenai topik pembahasan skripsi ini, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat menambah informasi terkait cinta Nabi Yusuf kepada Allah dan fitnah yang dihadapinya.



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR PUSTAKA

- © Hak cipta dilindungi undang-undang
 UIN SUSKA RIAU
 Streslania University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- fidah, Jundatul. 2021. *Konsep Cinta Yang Ideal Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Al-Jauziyah, Ibnul Qayyim. 2000. *Taman Jatuh Cinta dan Rekreasi Orang-Orang Dimabuk Rindu*, Penerjemah: Bahrin Abu Bakar Ihzan Zubaidi. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2000.
- Al-Jauziyah, Ibnul Qayyim. 1998. *Madarijus Salikin*, Penerjemah: Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka AL-Kautsar.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1974. *Tafsir Al-Maraghi Juz X*. Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi.
- Al-Mubayyadh, Muhammad Ahmad. 2014. *Al-Mausu'ahim Wa Asyrath As-Sa'ah Terj: Ahmad Dzulfikar, Ensiklopedia Akhir Zaman*”, cet, I. Surakarta: Mediatama.
- Al-Qur'an Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.
- Ani. 2017. *Konsep Fitnah Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili Atas QS. Al-Anfal/8: 25)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Arni, Ani, S. Th. I, M.Ag. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pusaka Riau.
- At-Thabari, Muhammad Ibnu Jarir. 2008. *Tafsir ath-Thabari*, Terj. Abdul Somad, Yusuf Hamdani, dkk Jilid 18. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Az-Zuhaili, Prof. Dr. Wahbah. 2015. *Tafsir Al-Munir Jilid 1 (Juz 1-2)*. Jakarta: Gema Insani,
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir*. Terj. Abdul Hayyi Al-Kattani, Mujiburrahman Subadi, Ahmad Ikhwani, dkk Cet. I. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. 2017. *Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu'lu'u Wal Marjan)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hadidi, Buya. 2008. *Bentuk-bentuk Cinta Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Urgensinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Terhadap Pemikiran M. Quraish Shihab)*. Skripsi: Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kitonga, Khoiril. 2021. *Makna Kata Fitnah Dalam Al-Qur'an Analisis Penafsiran al-Sya'rawi*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah.
- Salim, 2020. *Fitnah Dalam Al-Qur'an Analisis Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palu.
- Samud, 2017. *Konsep Mahabbah Dalam Tafsir Maudhu'i*, Jurnal, Vol. 5, No. 1. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah* (Jilid 8).
- Sudirman, Zulfyani. 2022. *Analisis Intertekstual Kisah Nabi Yusuf Dan Zulaikha Dalam Al-Qur'an Dan Al-Kitab*. Skripsi. Palopo: Institut Agama Islam Negeri.
- Sutriadi, Muhammad Rouf Didi. 2022. *Aspek Maqasidi Dalam Penafsiran Kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha (Studi Kitab Tafsir Al-Misbah)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Wati, Salmi dan Rezki Amelia. 2021. *Pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan Bagi Anak-anak*. Jurnal Penelitian Sosial Agama, Vol. 6, No. 2.
- Zuhendi dan Raudhatul Jannah Ilyas. 2018. *Konsep Mahabbah Dalam Al-Qur'an*, Jurnal, Vol. 3, No. 2. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.



BIODATA PENULIS

: Nur Aini Hamida
 : Pekanbaru, 28 Februari 2002
 : Mahasiswi
 : Desa. Gunung Sari, Kampar
 : 085217077474
 : Abdul Hamid (Ayah)
 Farida Jihad (Ibu)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
 a. Pengutipan untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT PENDIDIKAN:

: SDN 025 Gunung Sari : Lulus Tahun 2013
 SMP : MTS Al-Munawwarah Pekanbaru : Lulus Tahun 2016
 MA : PDF Ulya Al-Munawwarah Pekanbaru : Lulus Tahun 2019
 : UIN Sultan Syarif Kasim Riau : Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI:

1. Anggota OSIS MTS Al-Munawwarah
2. Anggota OSIS MA Al-Munawwarah
3. Anggota OSPA Ponpes. Al-Munawwarah

NON AKADEMIK: -

KARYA ILMIAH:-